

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mitigasi Kebakaran Lahan Gambut di Desa Belanti

Putri Utami^{1*}, Naomi Thesa Lonica Siburian², Faisarah Khairunnisa³, Faddyta Yuloe⁴, Ramadhini Azzahra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sriwijaya, Indonesia

*email corresponding author: putriutami@fkm.unsri.ac.id

ABSTRACT

Peatland fires are a recurring environmental and public health problem in many regions of Indonesia, particularly in areas characterized by extensive peat soils that are highly vulnerable to degradation during the dry season. This community service program aimed to improve community knowledge, awareness, and active participation, particularly among housewives, in preventing peatland fires through a community-based educational approach. The activity was conducted in Belanti Village, one of the peatland fire-prone areas in South Sumatra Province. A total of 46 participants, consisting of housewives, were involved in the program. The methods employed included interactive counseling sessions using PowerPoint presentations and educational posters also group discussions. Community knowledge improvement was evaluated using pretest and posttest questionnaires. The analysis used the Paired Sample T-Test showed a p-value of 0.000, indicating a significant difference in participant's knowledge levels before and after the educational intervention. Furthermore, the average knowledge score increased from 26.5 before the intervention to 71.7 after the intervention. These findings demonstrate that community-based education, particularly by involving groups of housewives, is effective in strengthening preparedness and mitigation efforts against peatland fires. This program is expected to serve as a sustainable community engagement model in supporting peatland fire prevention and protecting public health.

Keywords: Community service; peatland fires; disaster mitigation; environmental education; housewives

PENDAHULUAN

Kebakaran lahan gambut merupakan salah satu permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat yang masih terjadi secara berulang di berbagai wilayah Indonesia (Amir et al., 2025). Karakteristik lahan gambut yang tersusun atas bahan organik dengan kandungan karbon tinggi menjadikannya sangat rentan terbakar, terutama pada saat musim kemarau panjang ketika muka air tanah menurun drastis (Lestariningsih et al., 2024). Kebakaran yang terjadi di kawasan lahan gambut tidak hanya mengakibatkan degradasi ekosistem dalam jangka panjang, tetapi juga berdampak serius terhadap kesehatan masyarakat akibat paparan asap, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, anak-anak, dan lanjut usia (Yuwenda et al., 2024).

Permasalahan kebakaran lahan gambut tidak dapat dilepaskan dari faktor perilaku manusia. Di kawasan perdesaan, metode pembukaan dan pengelolaan lahan melalui pembakaran masih sering diterapkan karena dinilai lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik lahan gambut serta risiko kebakaran yang ditimbulkannya memperbesar potensi terjadinya kebakaran yang tidak terkendali (Mulia & Dewi, 2021). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan minimnya kegiatan edukasi yang berkelanjutan menyebabkan upaya pencegahan kebakaran belum berjalan optimal di tingkat komunitas (Mubarok et al., 2024).

Dampak kebakaran lahan gambut tidak hanya dirasakan dari aspek lingkungan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap aspek kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat. Asap kebakaran mengandung partikel berbahaya yang dapat memicu gangguan pernapasan, menurunkan kualitas hidup, serta menghambat aktivitas ekonomi dan pendidikan masyarakat (Hermawan et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebakaran lahan gambut merupakan isu lintas sektor yang memerlukan pendekatan terpadu, tidak hanya melalui penegakan hukum dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat (Safitri, 2020).

Pendekatan edukatif berbasis komunitas menjadi strategi yang relevan dan strategis untuk mendorong upaya mitigasi kebakaran lahan gambut. Kelompok ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kebakaran karena kedekatannya dengan lingkungan rumah tangga serta pengaruhnya dalam membentuk perilaku keluarga. Ibu rumah tangga berperan sebagai pengelola kesehatan keluarga, penjaga lingkungan sekitar tempat tinggal, sekaligus agen penyebaran informasi di tingkat komunitas (Rahma et al., 2025). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran kelompok ini diharapkan dapat memberikan efek berantai terhadap perubahan perilaku keluarga dan masyarakat secara lebih luas (Aulia et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mitigasi kebakaran lahan gambut yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik dan risiko kebakaran lahan gambut, dampak kesehatan yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan secara sederhana di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan edukasi partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dan mendorong terbentuknya perilaku preventif sebagai bagian dari upaya mitigasi kebakaran lahan gambut berbasis komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif. Sasaran kegiatan adalah 46 ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah Desa Belanti dengan risiko kebakaran lahan gambut tinggi. Pemilihan sasaran didasarkan pada

pertimbangan peran ibu rumah tangga sebagai pengelola rumah tangga dan agen perubahan perilaku di tingkat keluarga.

Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi *Powerpoint* (PPT) interaktif dan poster edukatif yang berjudul “Cegah Kebakaran Lahan Gambut, Lindungi Keluarga Kita dari Asap”, sesi diskusi serta tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan karakteristik lahan gambut, faktor penyebab kebakaran, dampak kesehatan akibat asap, serta langkah-langkah pencegahan dan kesiapsiagaan kebakaran di lingkungan sekitar. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa khalayak sasaran, yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Belanti, akan lebih mudah memahami informasi apabila disampaikan secara langsung dan didukung dengan visualisasi yang menarik serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu kebakaran lahan gambut dan dampaknya terhadap kesehatan keluarga. Efektivitas pelaksanaan kegiatan dinilai melalui evaluasi yang dilakukan dengan pemberian pre-test sebelum kegiatan penyuluhan serta post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan berakhir.

PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan pokok yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup beberapa langkah yang dilakukan oleh tim pelaksana, antara lain:

- a. Melaksanakan rapat koordinasi internal untuk membagi peran dan tanggung jawab anggota tim.
- b. Menyusun dan menelaah kembali materi *PowerPoint* dan poster agar sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa untuk menentukan lokasi, waktu, serta peserta kegiatan.
- d. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, meliputi laptop, proyektor, speaker, mikrofon, dan media cetak poster.
- e. Melakukan simulasi penyampaian materi guna memastikan kelancaran saat pelaksanaan di lapangan.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Belanti dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama. Prosedur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan dibuka oleh perwakilan tim pelaksana dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan serta latar belakang kegiatan.
- b. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode presentasi interaktif dengan bantuan media *PowerPoint* yang ditampilkan melalui proyektor.
- c. Pemateri menyampaikan informasi secara runtut disertai penjelasan kontekstual yang berkaitan dengan kondisi nyata di Desa Belanti.
- d. Peserta diperlihatkan poster edukatif sebagai penegasan pesan visual dan pengingat tindakan pencegahan yang perlu dilakukan.
- e. Dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat mengonfirmasi pemahaman dan menyampaikan kendala yang mereka alami terkait kebakaran lahan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Evaluasi dan Penutupan

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab reflektif, observasi terhadap respons peserta, serta penggunaan instrumen pre-test dan post-test guna mengidentifikasi peningkatan pengetahuan peserta terkait materi mitigasi kebakaran lahan gambut. Instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test diberikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Hasil perbandingan keduanya digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi tentang: Penyebab dan dampak kebakaran lahan gambut; langkah-langkah pencegahan kebakaran sejak dini; tindakan cepat dan pelaporan bila terjadi kebakaran di lingkungan sekitar. Kemudian, kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan dan ajakan agar seluruh peserta berperan aktif dalam upaya pencegahan kebakaran lahan di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan penyuluhan dianggap berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Peserta memahami isi materi mengenai mitigasi kebakaran lahan gambut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test.
- Warga menunjukkan partisipasi aktif yang dinilai dari observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan adanya antusiasme yang tinggi dalam sesi diskusi dan tanya-jawab terhadap pentingnya pencegahan kebakaran di lingkungan lahan gambut.
- Tingkat kehadiran masyarakat yang merupakan ibu rumah tangga, minimal 30 orang yang hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Analisis terhadap data pre-test dan post-test dilakukan dengan menerapkan uji *t* berpasangan (*Paired Sample T-Test*) guna mengevaluasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan terkait mitigasi kebakaran di lahan gambut. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Tes	Rata-rata	Std. Deviasi
Pre-test	26,5	20,7
Post-test	71,7	21,7

Hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum pelaksanaan penyuluhan sebesar 26,5 dengan standar deviasi sebesar 20,7. Setelah intervensi diberikan, rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan menjadi 71,7 dengan standar deviasi sebesar 21,7. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan.

Tabel 2. Hasil uji *t* berpasangan

Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>p</i> (2-tailed)
-45,217	26,811	3,953	-11,438	45	0,000

Hasil analisis menggunakan uji *t* berpasangan (*Paired Sample T-Test*) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar -45,217, yang mengindikasikan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan. Nilai *t* sebesar -11,438 dengan derajat kebebasan (*df*) 45 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa adanya perbedaan sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan ditemukan peningkatan pengetahuan bermakna secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan menggunakan media presentasi *Powerpoint* (PPT) interaktif dan poster edukatif mengenai mitigasi kebakaran lahan gambut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Metode yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai mitigasi kebakaran lahan gambut. Hasil evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan program pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Belanti

Deskripsi Lahan Gambut dan Relevansi Kegiatan



Gambar 5. Lahan Gambut Desa Belanti

Lahan gambut merupakan jenis tanah yang terbentuk dari penumpukan bahan organik dalam kondisi jenuh air selama ribuan tahun. Tanah ini memiliki kemampuan menyimpan air tinggi, namun apabila mengalami pengeringan, mudah terbakar karena kandungan karbon yang tinggi (Muslikah & Yuliana, 2021). Desa Belanti memiliki wilayah yang cukup luas dengan karakteristik tanah gambut. Saat musim kemarau panjang, lapisan air di lahan gambut mengalami penurunan drastis sehingga meningkatkan risiko terjadinya kebakaran.

Relevansi kegiatan ini terletak pada urgensi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko kebakaran lahan gambut yang tinggi di Desa Belanti. Sebagai wilayah dengan karakteristik tanah gambut, potensi kebakaran meningkat saat musim kemarau

akibat penurunan muka air tanah dan tingginya kadar karbon. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat terutama ibu rumah tangga sebagai pihak yang berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga diharapkan mampu memahami penyebab dan dampak kebakaran lahan, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan sederhana di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini relevan sebagai upaya mitigasi bencana berbasis masyarakat yang tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Gambaran Lokasi Kegiatan



Gambar 6. Foto Bersama di Lokasi Kegiatan

Kegiatan edukasi mitigasi kebakaran lahan gambut dilaksanakan di Balai Desa Belanti, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kedekatannya dengan pusat aktivitas masyarakat. Balai desa terletak di jalur utama yang menghubungkan beberapa dusun, sehingga mudah dijangkau oleh warga dari berbagai wilayah. Selain itu, lokasi kegiatan berada relatif dekat dengan permukiman penduduk dan lahan perkebunan masyarakat yang tergolong rentan terhadap kejadian kebakaran, khususnya pada musim kemarau.

Posisi balai desa yang strategis menjadikan kegiatan penyuluhan lebih mudah diketahui dan dihadiri oleh masyarakat. Area sekitar yang luas juga memungkinkan pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tertib dan nyaman. Dukungan perangkat desa serta tokoh masyarakat turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi warga, baik melalui penyebaran informasi maupun penggerakan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan. Dengan kondisi tersebut, balai desa dinilai sebagai lokasi yang representatif dalam mendukung proses edukasi mitigasi kebakaran lahan gambut berbasis komunitas.

Pembahasan kegiatan ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu: (1) bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait risiko dan karakteristik kebakaran lahan gambut, (2) bagaimana mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam praktik pembukaan lahan yang lebih aman, serta (3) bagaimana peran edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dapat dioptimalkan dalam upaya mitigasi kebakaran di tingkat desa.

Rumusan masalah pertama berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan kondisi awal, pemahaman warga terutama kelompok ibu rumah tangga terhadap karakteristik lahan gambut dan risiko kebakaran masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dirancang menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi terarah, serta pemanfaatan media visual (poster edukatif) untuk memperjelas materi. Pendekatan ini bertujuan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi lokal. Strategi edukasi berbasis konteks lokal tersebut sejalan dengan temuan Suwaryo et al., (2025) yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kontekstual mampu memperkuat pemahaman terhadap risiko kebakaran. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai sifat lahan gambut yang mudah terbakar saat kering, potensi penyebaran api yang sulit dikendalikan, serta dampak kesehatan akibat paparan asap kebakaran.

Rumusan masalah kedua berfokus pada perubahan perilaku masyarakat dalam pembukaan lahan. Praktik pembakaran lahan masih kerap dilakukan karena dianggap sebagai cara yang paling cepat dan ekonomis, meskipun memiliki risiko besar dalam jangka panjang. Melalui kegiatan penyuluhan, peserta diperkenalkan pada alternatif pengelolaan lahan tanpa pembakaran serta diberikan pemahaman mengenai dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan yang ditimbulkan akibat kebakaran. Edukasi yang menekankan konsekuensi nyata dari kebakaran diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk meninjau kembali kebiasaan yang selama ini dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kospa dan Praja (2023) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh edukasi yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan meningkatnya kesadaran risiko, masyarakat diharapkan secara bertahap meninggalkan praktik pembakaran lahan.

Rumusan masalah ketiga mengenai peran edukasi dan pemberdayaan masyarakat dijawab melalui desain kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial peserta. Kelompok ibu rumah tangga dipilih sebagai sasaran utama karena memiliki peran strategis dalam keluarga dan lingkungan sosial. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu didorong untuk menjadi teladan di

lingkungan keluarga, menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, serta berperan aktif dalam mengingatkan dan memantau kondisi lingkungan sekitar, khususnya pada musim kemarau. Pendekatan pemberdayaan ini didukung oleh temuan oleh Pohan et al., (2023) yang menyebutkan bahwa edukasi lingkungan berbasis pemberdayaan perempuan desa mampu meningkatkan ketahanan komunitas terhadap risiko bencana. Dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan, upaya mitigasi diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti pada kegiatan penyuluhan semata.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi mitigasi kebakaran lahan gambut ini telah menjawab rumusan masalah yang diangkat, yakni meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendorong perubahan perilaku pembukaan lahan, serta memperkuat peran sosial masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran. Pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan yang digunakan sejalan dengan berbagai rekomendasi penelitian terdahulu. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan kebiasaan dan membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem gambut. Apabila program ini dilaksanakan secara berkelanjutan, Desa Belanti berpotensi berkembang menjadi desa yang tanggap, peduli, dan mandiri dalam menghadapi risiko kebakaran lahan gambut di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan mitigasi kebakaran lahan gambut berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga sebagai kelompok strategis di masyarakat. Edukasi berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam mitigasi kebakaran lahan gambut. Pelibatan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama terbukti relevan karena kelompok ini memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga didorong untuk menerapkan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak membakar lahan dan meningkatkan kewaspadaan selama musim kemarau. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Idris, F., Safriani, M., Maifizar, A., Fazlina, R., Supardi, J., & Umar, U. T. (2025). Penguatan Kapasitas Komunitas Untuk Mitigasi Kebakaran Gambut Melalui Edukasi Partisipatif di Aceh Barat. *Pengabdian Cendekia*, 3(1), 6–1. <https://journal.cendekialab.id/ojs/index.php/cendekia/index>
- Aulia, A., Chandra, S., Rozan, M., & Ramadhan, S. (2025). Sosialisasi Pencegahan Kebakaran di Kalangan Rumah Tangga Pada Anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Sumatera Barat. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 183–189. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%2525vi%2525i.24689>
- Hermawan, D. D. K., Salampessy, A. M., Asywaq, C., & Alghaida, A. N. (2024). Dampak Kebakaran Lahan Gambut Terhadap Manusia Dan Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(12), 215–222.
- Kospa, H. S. D., & Praja, A. A. (2023). Evaluasi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal ReKayasa*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v13i1.165>
- Lestariningsih, S. P., Nurwendi, A. F., & Harahap, R. N. (2024). Karakteristik Lahan Gambut dan Tinggi Muka Air Gambut Di Kecamatan Siantan Hilir, Pontianak Utara. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 3(1).
- Mubarok, H. M. R., Darmawan, I., & Centia, S. (2024). Analisis Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kebakaran Oleh Satuan Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2023. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 179–192. <https://doi.org/10.24198/responsive.v8i4>
- Mulia, P., & Dewi, W. N. (2021). Analisis Dampak Kabut Asap Karhutla Terhadap Gangguan Kesehatan Mental. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 62–68. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.103>
- Muslikah, S., & Yuliana, I. (2021). Karakteristik Sifat Fisik Tanah Gambut Ogan Komering Ilir. *Cantilever: Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, 10(2), 79–84. <https://doi.org/10.35139/cantilever.v10i2.107>
- Pohan, Z. R. H., Meriza, I., & Angkat, I. (2023). Konsumerisme Dan Meningkatnya Timbunan Sampah Di Provinsi Aceh Ditinjau Dari Fiqh Al-Bi'ah. *Al-Ukhwah-Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 128–143. <https://doi.org/10.47498/jau.v2i2.2332>
- Rahma, N. A., Widodo, S. R., Triparianto, A. Y., Safi'i, I., Indrasari, L. D., Komari, A., Rahim, M. A., Ramadhani, R. M., & Jun, D. (2025). Penyuluhan Dan Pelatihan Tanggap Darurat Kebakaran Pada Rumah Tangga Di Kelurahan Sukorame, Mojoroto, Kediri.

Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS), 4(2), 126–133.
<https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1844>

Safitri, M. A. (2020). Sinergi Adaptasi Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Hukum Dalam Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut Di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.24970/bhl.v4i2.99>

Suwaryo, P. A. W., Waladani, B., & Setianingsih, E. (2025). Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Sosialisasi dan Pelatihan Mitigasi Dini Bencana Kebakaran di Desa Sidoluhur Kecamatan Ambal. *Jurnal Salingka Abdimas*, 5(2), 185–197. <https://doi.org/10.31869/jsam.v5i1.6788>

Yuwenda, L., Pramuditasari, D., Kholisah, E. N., Finayantih, D., Marsal, D., & Abiyyu, M. R. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui KKN Mengenai Pencegahan Karhutla Dan Dampak Kabut Asap Di Desa Sungai Pinang 1. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31851/kemas.v2i2.13906>